



Pengaruh Pemberian Informasi Masa Subur dan “Flo Health” Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin di Semarang

Maulidya Al-Frida^{1*}, Agnes Isti Harjanti², Mudy Oktiningrum³

¹⁻³STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Anjasmoro Raya, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: maulidnyaalfrida@gmail.com*

Abstract. The Semarang City Health Office reported that in 2022, there were 15 maternal deaths out of 22,030 live births, or 67.5 per 100,000 KH. Furthermore, 19% of prospective brides at the Gunungpati Semarang Health Center with risky health issues are required to delay pregnancy by monitoring their fertile period. However, 91% of these prospective brides expressed confusion and were unaware of their fertile period and the Flo Health app. This study aims to analyze the effect of providing information on the fertile period and using Flo Health on increasing the knowledge of prospective brides. The research design used was a quasi-experimental design with a One Group Pre-Test and Post-Test approach. The population in this study consisted of prospective brides at the Gunungpati Semarang Health Center. The sampling technique used was accidental sampling, with 63 respondents. The statistical test employed was the normality test using Kolmogorov-Smirnov, followed by the Wilcoxon test, which resulted in a p-value of 0.000. This indicates that H_a is accepted, meaning there is an effect of providing information about the fertile period and using Flo Health on the knowledge level of prospective brides at the Gunungpati Semarang Health Center.

Keywords: Brides and Grooms, Fertile Period, Flo Health, Mortality Rate of Mothers

Abstrak. Laporan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang mencatat bahwa pada tahun 2022 terdapat 15 kematian maternal dari 22.030 kelahiran hidup atau 67,5 per 100.000 KH. Selain itu, 19% dari calon pengantin (catin) di Puskesmas Gunungpati Semarang menunjukkan adanya masalah kesehatan berisiko, yang mengharuskan mereka untuk menunda kehamilan dengan memantau periode subur mereka. Namun, 91% dari catin tersebut mengungkapkan kebingungan dan tidak mengetahui tentang periode subur maupun aplikasi Flo Health. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian informasi mengenai periode subur dan penggunaan Flo Health terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen kuasi dengan pendekatan One Group Pre-Test and Post-Test. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin di Puskesmas Gunungpati Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, dengan 63 responden yang terlibat. Uji statistik yang digunakan adalah uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, dilanjutkan dengan uji Wilcoxon, yang menghasilkan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima, yang berarti ada pengaruh pemberian informasi tentang periode subur dan penggunaan Flo Health terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin di Puskesmas Gunungpati Semarang.

Kata kunci : Angka Kematian Ibu, Calon Pengantin, Flo Health, Masa Subur

1. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu parameter kesehatan yang sangat penting untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan di suatu negara. AKI adalah jumlah wanita yang meninggal dunia akibat segala sesuatu yang berhubungan dengan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, proses persalinan, dan masa nifas (42 hari setelah kelahiran), tidak memperhatikan lamanya kehamilan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 500.000 ibu meninggal setiap tahunnya, dengan 99% di antaranya berasal dari negara berkembang (Nefre & Yosenita, 2021). Angka ini menggambarkan adanya

masalah besar terkait dengan kesehatan ibu di banyak negara, termasuk Indonesia, di mana upaya untuk mengurangi angka tersebut masih menjadi tantangan utama.

Di Indonesia, angka kematian ibu juga masih menjadi masalah besar. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 15 kasus kematian ibu dari 22.030 kelahiran hidup, yang setara dengan 67,25 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan angka pada tahun 2021 yang mencapai 95,32 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun ada penurunan, angka tersebut masih tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan dalam menurunkan kematian ibu, terutama yang disebabkan oleh ketidaksiapan ibu dalam menjalani kehamilan yang sehat.

Penyebab utama tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu dalam merencanakan kehamilan yang sehat. Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan perencanaan kehamilan adalah pengetahuan tentang masa subur. Ketidaktahuan tentang masa subur dapat berkontribusi pada ketidakmampuan pasangan dalam merencanakan kehamilan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi calon pengantin untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai masa subur dan cara-cara untuk memanfaatkannya, baik untuk merencanakan maupun menunda kehamilan.

Peningkatan pengetahuan tentang masa subur dan kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan ini tidak hanya bermanfaat bagi calon pengantin, tetapi juga bagi masyarakat umum untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya persiapan kehamilan yang sehat. Di era digital ini, teknologi informasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan, salah satunya adalah melalui aplikasi kesehatan. Salah satu aplikasi yang dapat membantu calon pengantin dalam memantau masa subur adalah Flo Health, sebuah aplikasi pelacak siklus menstruasi yang juga memberikan informasi tentang masa subur dan kalender kehamilan.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 November 2023 di Puskesmas Gunungpati, Semarang, ditemukan fakta bahwa 91% responden yang merupakan calon pengantin tidak mengetahui tentang aplikasi Flo Health dan tidak memahami konsep masa subur serta manfaatnya dalam merencanakan atau menunda kehamilan. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan informasi yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang masa subur dan pengenalan aplikasi Flo Health kepada calon pengantin perlu dilakukan secara lebih intensif, guna membantu mereka dalam merencanakan kehamilan yang sehat dan mengurangi risiko kematian ibu di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Calon Pengantin merupakan pasangan yang berencana untuk menikah. Calon pengantin dapat dianggap sebagai pasangan yang belum memiliki hubungan satu sama lain menurut hukum agama atau negara, dan pasangan ini sedang dalam tahap pernikahan dan memenuhi prosedur yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. (Kemenkes RI, 2018a). Dalam arti lain calon pengantin merupakan partisipan konseling pranikah yang diberikan oleh kantor urusan agama sebelum akad nikah (Fatmawati, 2016). Persyaratan usia untuk calon pengantin telah diubah oleh Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 yang mengubah Undang-Undang No. 1 Tahun 74 tentang Perkawinan, yang menetapkan umur minimal yang diperbolehkan melangsungkan pernikahan untuk pria dan wanita adalah sampai dengan 19 tahun.

Pemerintah mewajibkan pemeriksaan kesehatan bagi calon pengantin. Pemeriksaan ini yaitu BB, TB dan LILA untuk mendeteksi kekurangan energi dan tes laboratorium seperti tes HIV, HBSAG, protein urin dan kadar hemoglobin untuk mendeteksi anemia. Masalah kesehatan yang umum terjadi pada pengantin baru adalah anemia dan penyakit radang usus (IBD). Masalah pangan harus diperhatikan oleh pengantin baru, karena tujuan yang dianggap dapat menghilangkan masalah jangka pendek, karena pengantin baru merupakan pasangan usia subur yang harus memiliki anak yang sehat dan cerdas tanpa menderita dalam jangka pendek, dan lain sebagainya masalah pangan (Efrinia, dkk, 2019 dalam Nabila dan Andriani, 2023).

Penggunaan aplikasi mobile dalam bidang kesehatan, yang dikenal dengan istilah mobile health technology (mHealth), adalah penggunaan ponsel dan metode nirkabel untuk mencapai tujuan kesehatan (Balakrishnan *et al.*, 2016). *M-Health* merupakan sebuah sistem atau aplikasi pada perangkat mobile yang ditujukan untuk kesehatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan definisi *M-Health* berdasarkan *Global Observatory for e-Health (GOe)* yang menyatakan bahwa *M-Health* adalah kesehatan serta kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat dengan dukungan teknologi seluler seperti handphone, monitoring pasien, asisten digital pribadi (PDA) serta peralatan lainnya) dan perangkat nirkabel lainnya. (Ayu *et al.*, 2021)

Flo Health merupakan aplikasi pelacak siklus menstruasi, ovulasi, serta kalender kehamilan yang diperuntukkan bagi wanita yang di dirikan pada tahun 2015 dan telah mencapai 200 juta pengguna. *Flo Health* dapat mengumpulkan cukup data untuk memprediksi kesehatan reproduksi yang akurat dengan cara pengguna memasukkan tanggal menstruasinya hanya selama 3 bulan dan kemudian *Flo Health* dapat memprediksi tanggal menstruasi dan ovulasi di bulan berikutnya, serta memberikan laporan kesehatan lainnya. Hal ini dikarenakan *Flo Health* memiliki aset data eksklusif yang diperoleh dari 200 juta pengguna selama 8 tahun

yang dapat melaporkan data kesehatan pengguna. Selain itu, Flo Health juga dapat membantu pengguna mencapai tujuan kontrasepsi, kehamilan, dan bahkan kesehatan umum yang lebih luas.

Pengetahuan adalah sesuatu yang ada dan ditemukan dalam jiwa manusia karena adanya reaksi, hubungan dan relasi dengan alam dan lingkungan. Pengetahuan ini meliputi perasaan, kebiasaan, keterampilan, informasi, kepercayaan, dan ide. Pengetahuan merupakan produk dari pengetahuan, dan diciptakan ketika mendengar hal-hal spesifik yang ingin mereka ketahui. Persepsi ini terbentuk melewati kelima indera, yaitu mendengar, mencium, penglihatan, peraba dan pengecap. Namun kebanyakan diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman yang berasal dari pribadi, sesama, media dan sekitarnya (Retnaningsih, 2023). Menurut Nursalam (2016) pengetahuan manusia dapat diukur dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan dinilai Baik jika 76 % - 100 %
2. Pengetahuan dinilai Cukup jika 56 % - 75 %
3. Pengetahuan dinilai Kurang jika < 56 %

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional yang menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan kelompok pre-test dan post-test. Total populasi pada penelitian ini sebanyak 74 siswa dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gunungpati Semarang pada bulan Juni 2024. Teknik sampling yang digunakan yaitu *random Sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang masa subur dan penggunaan Flo Healh. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon* dengan nilai ambang batas *Asymptotic Significance* 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Gunungpati Semarang pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2024 dan mengambil sampel sejumlah 63 responden. Responden merupakan calon pengantin yang terdaftar di Puskesmas Gunungpati pada bulan Juli, Agustus dan September. Selama kegiatan penelitian, responden memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti dengan baik. Materi yang disampaikan saat penelitian terdiri dari pengertian masa subur, cara mengecek masa subur, cara menghitung masa subur, dan manfaat mengetahui masa

subur. Kemudian peneliti mengenalkan cara alternatif untuk mengetahui serta menghitung masa subur yaitu menggunakan aplikasi “*Flo Health*”. Responden yang mengikuti penelitian sangat antusias dikarenakan ini merupakan ilmu baru dan ilmu yang sangat penting untuk nantinya membantu para responden dalam merencanakan maupun menunda kehamilan. Dalam diskusi tanya jawab para responden aktif mengajukan pertanyaan karena mereka ingin mengetahui lebih dalam terkait masa subur dan aplikasi “*Flo Health*”. Hasil penelitian ini memaparkan hasil dan bahasan penelitian yang meliputi analisis univariat dan bivariat.

Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Karakteristik	Sebelum penyuluhan	Setelah penyuluhan
Baik	6	53
Cukup	31	10
Kurang	26	0
Total	63	63

Hasil survei terhadap 63 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang masa subur dan penggunaan Flo Health menjadi meningkat setelah intervensi, yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik dari hanya 6 responden meningkat sebanyak 53 responden sehingga mengalami peningkatan sebesar 84,1%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang masa subur dan penggunaan Flo Health terdapat peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data dengan Menggunakan Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov-Smirnov ^a				
	Statistic	df	Sig.	Keputusan
<i>Pretest</i>	,142	63	,003	P Value <0,05 = tidak normal
<i>Posttest</i>	,259	63	,000	P Value <0,05 = tidak normal

Berdasarkan uji signifikansi data yang menggunakan Kolmogorov Smirnov, nilai P-value untuk tingkat pendidikan sebelum adanya informasi mengenai masa subur adalah 0,003 ($P < 0,05$). kemudian, setelah pemberian informasi masa subur adalah 0,000 ($P < 0,05$). Dari hasil uji normalitas tersebut, berdasarkan hasil nilai p-value dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($P < 0,05$), sehingga keputusan untuk menganalisis pengaruh pemberian informasi masa subur dan penggunaan Flo Health dengan menggunakan metode uji Wilcoxon test dengan nilai berikut :

Tabel 3 Pengaruh Pemberian Informasi tentang Masa Subur terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin dengan menggunakan Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	P-Value (2-Tailed)
<i>Posttest - Pretest</i>	Negative Ranks	2 ^a	7,75	15,50		
	Positive Ranks	59 ^b	31.79	1875.50	-6,687 ^b	0,000
	Ties	2 ^c				
	Total	63				

Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan bahwa pemberian informasi tentang masa subur dan penggunaan Flo Health berpotensi 6,687x berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin di Puskesmas Gunungpati Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ade Tyas (2020) pada calon pengantin di KUA Mlati dan Gamping, Kabupaten Sleman bahwa pemberian kesehatan kesehatan reproduksi kepada calon pengantin berpotensi 3,568x berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Dapat ditarik kesimpulan bahwa memberikan informasi kepada calon pengantin dapat meningkatkan pengetahuan mereka dari sekedar pengetahuan cukup menjadi pengetahuan yang baik setelah menerima informasi tersebut. Dengan pemberian informasi, calon pengantin dapat mengetahui apa itu periode subur, bagaimana cara memeriksa menghitung masa subur, manfaat mengetahui masa subur yang kemudian dikenalkan kepada inovasi baru yaitu aplikasi Flo health sebagai alternatif dalam mengecek masa subur yang berisi apa itu Flo health, fitur-fiturnya hingga cara penggunaan Flo Health.

DAFTAR REFERENSI

- Alini, T. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18–25.
- Ayu, F., Karya, D. F., & Rhomadhoni, M. N. (2021). Influence of occupational health and safety culture implementation to productivity of work to heavy equipment worker at PT. X Surabaya. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747, 12104. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012104>
- Balakrishnan, A., Chandran, V. P., Rashid, M., Pai Kulyadi, G., Khan, S., Devi, E. S., Nair, S., et al. (2016). Mobile applications in medical education: A systematic review and meta-analysis. *PLoS One*, 17(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0155271>

- Bradway, M., Carrion, C., Vallespin, B., Saadatfard, O., Puigdomènech, E., Espallargues, M., & Kotzeva, A. (2017). mHealth assessment: Conceptualization of a global framework. *JMIR MHealth and UHealth*, 5(5), e7291. <https://doi.org/10.2196/mhealth.7291>
- Dinkes Kota Semarang. (2022). Profil Kesehatan Kota Semarang. Retrieved from <https://dinkes.semarangkota.go.id/content/menu/7>
- Fatmawati, M. (2016). Pengetahuan dan sikap wanita prakonsepsi tentang gizi dan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah Suscatin di Kecamatan Ujung Tanah. Universitas Hasanuddin.
- Hidayat, A. A. (2016). Buku ajar ilmu keperawatan dasar. Salemba Medika.
- KBBI. (2019). Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Balai Pustaka.
- Kemenkes RI. (2018a). Buku saku calon pengantin. Retrieved from <https://repository.kemkes.go.id/book/302>
- Kemenkes RI. (2018b). Pustaka kesehatan populer 8: Mengenai pemeriksaan laboratorium. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Lidwina, S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI di Puskesmas Padang Bulan. Universitas Sumatera Utara.
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis seluler pada calon pengantin terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1–5.
- Mesi, E. S., Oktiningrum, M., & Vallen, N. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 246–253.
- Mira, T., Puspitasari, H. Z. G., Armini, N. K. A., & Pradanie, R. (2022). Anemia prevention behavior in female adolescents and related factors based on theory of planned behavior: A cross-sectional study. *Jurnal Ners*, 17(1), 25–30.
- Nabila, N., & Andriani, H. (2023). Determinan kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil: Literature review. *Journals of Ners Community*, 13(2), 438–444.
- Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi penelitian kesehatan. Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (7th ed.). Rineka Cipta.
- Nufra, Y. A., & Yusnita, Y. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi (4T) di BPM Desita, S. SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 427–438.
- Nur, A., Adila, N. S., & Maharani, A. S. D. (2023). Relevansi dispensasi pernikahan menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 pasca perubahan dari Undang-Undang No 1 Tahun 1974. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(7), 30–42.

- Nursalam. (2016). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian keperawatan: Pendekatan praktis. Salemba Medika.
- Puspita, Y. (2016). Panduan cepat mendapatkan buah hati. Stiletto Book.
- Puspitasari, N. A., Sastramihardja, H., Mahwati, Y., Wijayanegara, H., & Soepadan, S. (2020). Pengaruh kalender penanda menstruasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku wanita usia subur dalam menandai tanggal hari pertama haid terakhir. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4).
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung telinga dengan penggunaannya pada pekerja di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67–81.
- Retnaningtyas, E., Astutik, F., Wati, A. F., & Malo, S. (2020). Analisis kemampuan aplikasi metode kalender keluarga berencana wanita usia subur (WUS) dalam menentukan masa subur di Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 44–49.
- Setiadi, N. (2013). Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Silaen, S. (2018). Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. In Media.
- Siregar, S. (2015). Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS. Prenadamedia Group.
- Sitepu, J. N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan terhadap Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome pada remaja. *Nommensen Journal of Medicine*, 7(1), 4–7.
- Sitompul, E. M. (2015). Panduan pintar menghitung masa subur. Kunci Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode kuantitatif, kualitatif, dan R&D (revisi). Alfabeta.
- Surussin, & Muhsin, M. (2014). Manajemen sumber daya pendidikan. Pustaka Setia.
- Swarjana, I. K. (2015). Metodologi penelitian kesehatan. Penerbit Andi.
- Yuliana, E. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang klimakterium di Desa Susukan, Banjarnegara. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.